

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Emesis Gravidarum

a. Definisi

Emesis Gravidarum merupakan keluhan umum yang terjadi pada kehamilan muda. Terjadinya kehamilan menimbulkan perubahan hormonal pada wanita karena terdapat peningkatan hormone estrogen, progesterone, dan dikeluarkannya *human chorionic gonadotropine* plasenta. Hormon-hormon ini yang diduga menyebabkan emesis gravidarum (Manuaba,1998).

Mual (*Nausea*) dan muntah (emesis gravidarum) adalah gejala yang wajar dan sering kedapatan pada kehamilan trimester I. Mual, biasanya terjadi pada pagi hari, tetapi dapat pula timbul setiap saat dan malam hari. Gejala-gejala ini akan terjadi kurang lebih 6 minggu setelah hari pertama haid terakhir dan berlangsung selama 10 minggu (Sarwono, 1999).

Gejala emesis gravidarum atau mual muntah ini terjadi pada kehamilan trimester pertama. Gejala ini umum dirasakan oleh wanita hamil, walau dengan derajat mual yang berbeda-beda. Gejala mual muntah merupakan akibat dari perubahan hormonal yang terjadi didalam tubuh.

Emesis Gravidarum adalah gejala wajar atau sering terdapat pada kehamilan trimester pertama. Mual biasanya terjadi pada pagi hari, tetapi ada yang timbul setiap saat dan pada malam hari. Gejala-gejala ini biasanya terjadi

6 minggu setelah haid pertama haid terakhir dan berlangsung kurang lebih 10 minggu (Wiknjosastro,2007).

Sekitar 60-80% ibu hamil mengalami mual dan muntah, tetapi gejala ini terjadi lebih berat pada 1 di antara 1.000 kehamilan (Mitayani,2011). Dari 360 wanita hamil, 2% diantaranya mengalami mual muntah sepanjang hari. Kondisi ini biasanya bertahan dan mencapai puncak pada usia kehamilan 9 minggu.

Namun demikian, 20% kasus mual dan muntah akan berlanjut sampai kelahiran. Mual dan muntah yang berlebihan dan terjadi sepanjang hari sampai mengganggu aktivitas sehari-hari dan menyebabkan dehidrasi disebut sebagai *hyperemesis gravidarum*.

b. Etiologi Emesis Gravidarum

Emesis Gravidarum adalah keluhan umum yang di sampaikan pada kehamilan muda. Terjadinya kehamilan menimbulkan perubahan hormonal pada wanita karena terdapat peningkatan *hormone estrogen, progesterone*, dan di keluarkannya hormon *chorionic gonadhotropin plasenta*. Hormon-hormon inilah yang diduga menyebabkan *emesis gravidarum* (Manuaba, 2009).

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Emesis Gravidarum

- 1) Faktor fisiopatologi yang menyebabkan mual muntah menurut Tiran (2006) sebagai berikut.
 - a) Perubahan karbohidrat dan metabolisme lemak
 - b) Situasi korpus luteum
 - c) Faktor genetik

- d) Adaptasi saluran gastrointestinal
- e) Infeksi *Helicobacter pylori*
- f) *Human Chorionic Gonadotropin* (HCG)
- g) Hipotensi dan penurunan sirkulasi serebri
- h) Faktor imunologis
- i) Dampak pada kemampuan mencium atau melihat
- j) Migrain dan sakit kepala
- k) Esterogen dan progesteron
- l) Stimulasi saraf vagal sering
- m) Mekanisme protektif
- n) Stimulasi saraf sensorik di dalam lambung dan duodenum
- o) Serotonin
- p) Perubahan hormon tiroid
- q) Distensi, trauma, infeksi uterus, kandung kemih, atau pelvis ginjal

2) Faktor predisposisi peningkatan keparahan mual dan muntah menurut

Tiran (2006) yaitu:

- a) Keletihan
- b) Janin wanita
- c) Refleks gastroesofagus
- d) Mual dan muntah pada kehamilan sebelumnya
- e) Penggunaan pil kontrasepsi saat pra konsepsi
- f) Mual pra menstruasi

- g) Merokok
- h) Stress, cemas dan takut
- i) Masalah sosioekonomi
- j) Kesulitan dalam masalah membina hubungan
- k) Wanita yang memiliki ibu yang mengalami mual dan muntah saat hamil

3) Faktor psikososial

Masalah psikologis dapat menyebabkan beberapa wanita mengalami mual dan muntah dalam kehamilan, gejala yang sudah ada atau mengurangi kemampuan untuk mengatasi gejala normal. Kehamilan yang tidak direncanakan atau kehamilan yang tidak diinginkan, atau karena beban pekerjaan atau finansial akan menyebabkan penderitaan batin, ambivalensi dan konflik.

Kecemasan berdasarkan pengalaman kehamilan sebelumnya, terutama kecemasan akan datangnya hiperemesis gravidarum atau preeklampsia, dapat membuat perasaan tidak nyaman bagi ibu hamil. Wanita yang mengalami mual muntah akan kesulitan dalam membina hubungan, rentan terhadap masalah dengan tekanan emosional menambah ketidaknyamanan fisik dan syok, atau kehamilan yang terjadi dalam rentang waktu relatif dekat dapat menjadi faktor emosional yang membuat mual dan muntah menjadi berat, terlepas dari dampak fisik seperti kemungkinan anemia (Tiran, 2006).

4) Masalah Okupasional dan Ekonomi

Perjalanan ke tempat kerja yang mungkin terburu-buru di pagi hari tanpa waktu yang cukup sarapan guna mengatasi hipoglikemia, dapat mencetuskan mual dan muntah. Perjalanan ke tempat kerja mungkin meningkatkan upaya koping terhadap transportasi umum yang sangat padat yang mungkin mengharuskan wanita berdiri sepanjang perjalanan ataupun menghirup bau tidak menyenangkan sehingga dapat memengaruhi keparahan mualnya. Bergantung pada sifat pekerjaan wanita, aroma, zat kimia atau lingkungan dapat menambah rasa mual wanita dan menyebabkan mereka muntah. Keletihan yang sudah menjadi masalah fisiologis bagi banyak wanita, mungkin dapat diperburuk oleh jam kerja yang panjang serta perjalanan ke dan dari tempat kerja. Hubungan positif antara keparahan mual dan muntah dengan intensitas keletihan telah terbukti memperburuk situasi (van der Lier, et al 1993 dalam Tiran, 2006).

Selanjutnya, rekan kerja mungkin merasa iri atau tampak tidak simpatik saat mereka mengetahui adanya rekan kerja mereka yang hamil. Mereka menganggap kondisi kehamilan tersebut menambah beban kerja mereka. Hal ini menyebabkan wanita hamil melanjutkan bekerja, yang sering kali mengorbankan kesehatan dan kesejahteraan mereka. Dengan peningkatan keletihan, hipoglikemia dan stress turut berperan dalam menyebabkan mual dan muntah (Tiran, 2006).

d. Diagnosis

Mual seringkali merupakan gejala pertama yang dialami ibu yang seringkali terjadi bahkan sebelum periode menstruasi pertama tidak datang. Oleh karena itu rasa mual didiagnosis oleh diri sendiri dan dalam banyak kasus ditangani oleh diri sendiri. Muntah juga merupakan manifestasi visual adanya masalah dan tidak memerlukan bantuan medis atau bidan untuk menegakkan diagnosis, meskipun penegakkan diagnosis kehamilan dapat dilakukan oleh profesional kesehatan (Tiran, 2006).

e. Gejala dan Tanda

Gejala klinik emesis gravidarum atau mual muntah adalah kepala pusing, terutama pada pagi hari, disertai mual muntah sampai usia kehamilan 12 minggu (Manuaba, 2012). Mual dan muntah mengakibatkan berkurangnya nafsu makan (Yeyeh, 2009). Tanda-tanda mual muntah berupa:

- 1) Rasa mual bahkan dapat sampai muntah. Terjadi pagi hari tetapi dapat pula terjadi setiap hari (Irianti dkk, 2015).
- 2) Nafsu makan berkurang.
- 3) Kepala pusing.
- 4) Mudah lelah.
- 5) Berat badan menurun

f. Penanganan Emesis Gravidarum

Beberapa perawatan mandiri yang dapat dilakukan untuk mengurangi mual muntah atau emesis gravidarum yaitu:

1) Terapi Farmakologi

Menurut Varney (2006), obat anti mual yang dikenal sebagai Bendectin di Amerika Serikat, yang mengandung piridoksin (vitamin B6) aman digunakan pada trimester pertama.

Vitamin B6 berperan dalam metabolisme tubuh seperti fungsi normal sistem saraf, regulasi hormon, memperbaiki jaringan, dan pembentukan sel darah merah, asam amino, dan asam nukleat. Defisiensi vitamin B6 menyebabkan kadar serotonin rendah sehingga saraf panca indera akan semakin sensitif yang menyebabkan ibu mudah mual muntah.

2) Terapi Non Farmakologi

a) Akupunktur

Kata “akupunktur” berasal dari bahasa Latin, yaitu *acus* atau jarum dan *puncture* yang berarti tusukan. Terapi ini berasal dari leluhur bangsa Cina yang mengetahui bahwa tusukan panah terus menerus dalam pertempuran tampaknya menyembuhkan penyakit kronik, dan mereka mulai memetakan berbagai titik pada tubuh yang jika ditusuk akan mengobati penyakit.

b) Herbalisme medis

Pengobatan herbal menggunakan seluruh atau sebagian tanaman dalam bentuk berbeda. Pengobatan herba mengandung bahan-bahan farmakologis aktif yang diduga bekerja pada tingkat molekular.

c) Homeopati

Homeopati adalah sistem perawatan kesehatan komplementer komplet. Tidak seperti pengobatan konvensional yang menekankan gejala dengan memberikan zat yang bertentangan dengan gejala tersebut. Tidak seperti pengobatan konvensional yang menekankan gejala dengan memberikan zat yang bertentangan dengan gejala tersebut, homeopati bekerja dengan prinsip mengatasi sesuatu hal dengan hal tersebut, atau *similia similibus curentur*.

d) Osteopati

Osteopati didasari pada prinsip bahwa tubuh harus menyatu dengan sistem muskuloskeletal yang sejajar dan berfungsi secara tepat karena setiap bagian tubuh secara langsung maupun tidak langsung terhubung dengannya.

e) *Chiropractic*

Chiropractic lebih terfokus pada posisi relatif sendi, terutama sendi vertebral, dan hubungan antara sistem saraf, serta kerangka kerja mekanis tubuh. Teknik dorongan berkecepatan tinggi diterapkan secara local ke sendi yang bermasalah dengan sedikit menggunakan masase atau menekan jaringan lunak. Mobilisasi juga diterapkan dengan

menggunakan tekanan manual ke sendi untuk mengekstensikan sendi tersebut sampai melebihi rentang pergerakan pasif yang normal.

f) Nutrisi

Nutrisi yang baik dalam kehamilan telah lama diakui sebagai sesuatu yang penting bagi perkembangan janin dan pemeliharaan kesehatan ibu. Anjuran nutrisi komplementer didasari pada pemahaman bahwa nutrisi yang baik tidak hanya berkenaan dengan kualitas dan kuantitas makanan yang dimakan, tetapi juga kemampuan tubuh untuk menyerap sejumlah nutrisi yang adekuat dan faktor-faktor yang memberi pengaruh buruk pada penyerapan dan penggunaan nutrisi tersebut. Dibawah ini ada beberapa perawatan mandiri yang dapat dilakukan untuk mengurangi mual muntah atau emesis gravidarum yaitu:

- 1) Makan sedikit tetapi sering.
- 2) Konsumsi makanan ringan seperti sereal atau biskuit atau roti panggang sebelum tidur.
- 3) Pertahankan kadar gula darah dengan mengonsumsi makanan tinggi protein dan makanan karbohidrat yang tidak diproses seperti *oat* atau kue beras, *tahini*, roti gandum, *peanut butter*, dll.
- 4) Hindari makanan yang memicu mual muntah seperti makanan yang digoreng, berlemak atau berbumbu.
- 5) Mencoba makanan atau minuman yang dapat mengurangi mual muntah, yoghurt alami, lemon segar atau jus limau manis.

- 6) Menghisap peppermint.
- 7) Mengurangi asupan teh, kopi, alkohol dan stimulan lainnya, karena akan menghalangi penyerapan besi dari makanan dan dapat menyebabkan sakit kepala juga pusing. (Smith, 2007).
- 8) Mengonsumsi buah yang mengandung vitamin B6, salah satunya buah apel. Buah apel direkomendasikan untuk mengatasi emesis gravidarum. Dalam buah apel mengandung vitamin A, B3, B5, B6, dan B9. Kandungan vitamin B6 pada buah apel dapat mengatasi emesis gravidarum pada ibu hamil. Selain itu hamil akan merasa sensitif pada perutnya. Hal ini disebabkan karena asam lambung yang meningkat, sehingga memberikan efek rasa mual dan muntah pada perut. Cara mengatasinya dengan mengonsumsi buah apel. Nutrisi dalam apel memiliki fungsi yang dapat mengurangi rasa mual dan muntah pada perut, maka rasa mual akan teratasi (Yulia,2015).

g) Aromaterapi

Aromaterapi adalah elemen spesifik dari pengobatan herba meskipun biasanya aromaterapi memiliki reputasi sebagai terapi yang unik, yang mengekstrak komponen minyak esensial dari tanaman dengan cara distilasi, dingin, ekstraksi karbon dioksida, atau bahan pelarut.

h) Refleksologi

Refleksologi atau terapi zona refleksi adalah suatu sistem pelayanan kesehatan berbentuk terapi yang berfokus pada kaki. Terapinya adalah

melalui sebuah metode teknik kompresi manual, meskipun ini bukan semata-mata masase kaki.

i) Masase

Masase adalah serangkaian teknik manual yang digunakan termasuk menggetarkan, menggesek, menepuk-nepuk, dan perkusi untuk memanipulasi jaringan lunak tubuh, mengurangi ketegangan otot, meningkatkan sirkulasi dan membantu proses eliminasi.

j) Pengobatan *Bach flower*

Pengobatan bunga Bach (BFR) adalah sediaan cair yang mengandung esens tanaman yang telah dipersiapkan secara khusus dan diduga memiliki efek positif pada emosi.

k) Hipnoterapi

Hipnoterapi adalah penggunaan kondisi hipnotik secara terapeutik, suatu perubahan status kesadaran atau keterjagaan yang dapat dibedakan dari relaksasi mental sederhana atau mimpi di siang hari. Selama hipnoterapi, klien dalam status hipnotik diterapi dengan beragam sarana terapeutik, berkisar dari anjuran sederhana hingga sampai psikoanalisis (Tiran, 2006).

g. Derajat Mual Muntah Berdasarkan Indeks Rhodes

Menurut Rhodes dan Mc. Daniel (2001), alat untuk mengukur mual muntah yang telah teruji validitas dan reabilitasnya yaitu: *Numerik Rating Scale For Nausea, Duke Descriptive Scale (DDS), Behavioral Observation*

Tool, Visual Analog Scale (VAS), Index Nausea Vomitting And Retching (INVR). Pada penelitian ini instrumen yang digunakan untuk mengkaji gejala mual muntah *pre and post* Buah Apel yaitu *Index Nausea, Vomitting And Retching (INVR)*. *Index Nausea, Vomitting And Retching (INVR)* adalah kuesioner yang dikembangkan oleh Rhodes dan digunakan untuk memberikan informasi tentang mual, muntah, dan retching. Kuesioner ini lebih sering digunakan karena lebih sederhana dan lebih mudah untuk membacanya (Rhodes & Mc. Daniel, 2001).

Kuesioner ini memiliki nilai validitas konstruk 0,87 dan reabilitas yang diuji dengan Alpha – Chornbach 0,98. *Index Nausea, Vomitting And Retching (INVR)* memiliki 8 item pengkajian dan 5 skala likert. Rentang skor berkisar dari 0 sampai 32. Dimana: 0 = tidak mual–muntah, 1–8 = mual-muntah ringan, 9-16 = mual-muntah sedang, 17-24 = mual-muntah berat, dan 25-32 = mual-muntah buruk (Rhodes & Mc. Daniel, 2001).

2. Buah Apel

a. Definisi

Apel adalah jenis [buah](#) yang dihasilkan dari [pohon](#) buah apel. Buah apel biasanya berwarna [merah](#) kulitnya jika [masak](#) dan (siap dimakan), namun bisa juga kulitnya berwarna [hijau](#) atau [kuning](#). Kulit buahnya agak lembek, daging buahnya keras. Buah ini memiliki beberapa biji di dalamnya.

Pertama kali menanam apel di [Asia Tengah](#). Kini apel berkembang di banyak daerah di dunia yang suhu udaranya lebih dingin. Di Indonesia, apel diperkenalkan oleh orang Belanda dan dikembangkan oleh orang Indonesia. Nama Ilmiah buah apel dalam bahasa latin ialah *Malus domestica*. Apel budidaya adalah keturunan *Malus Sieversii* asal Asia Tengah, dengan sebagian genom dari *Malus sylvestris* (apel hutan/apel liar).

Kebanyakan apel bagus di makan langsung tanpa dimasak terlebih dahulu. Tetapi apel juga dapat dimasak sampai lembek untuk dibuat saus apel dan dapat dijadikan minuman sari buah apel.

b. Kandungan gizi dalam 1 buah apel (125 gram) :

**Tabel 1.
Kandungan Gizi Pada Buah Apel**

Karbohidrat	17,3 g
Serat	3,0 g
Protein	0,39g
Lemak	0,29g
Vitamin A	67,6 IU
Vitamin C	5,7 mg
Vitamin E (Alpha tocopherol)	0,2 mg
Vitamin K	2,8 mg
Vitamin B3 Niacin	0,1 mg
Vitamin B5 Asam Panthotenat	0,1 mg
Vitamin B6	0,134 mg
Vitamin B9 (Folat)	3,8 mg
Kolin	4,2 mg
Kalsium	7,5 mg
Zat Besi	0,1 mg
Magnesium	6,3 mg

Fosfor	3,8 mg
Kalium	134 mg
Natrium	1,3 mg
Flouride	4,2 mg

Sumber : USDA Nutrients Database dalam Inti Krisnawati,2002

c. Pengaruh Buah Apel terhadap Emesis Gravidarum

Kandungan vitamin B6 pada buah apel yang mana seperti disebutkan diatas dapat mengatasi emesis gravidarum atau mual muntah pada ibu hamil oleh karena itu apel dapat dipilih sebagai salah satu alternative yang dapat di manfaatkan dalam mengatasi emesis gravidarum pada ibu hamil. (Proverawati,2009).

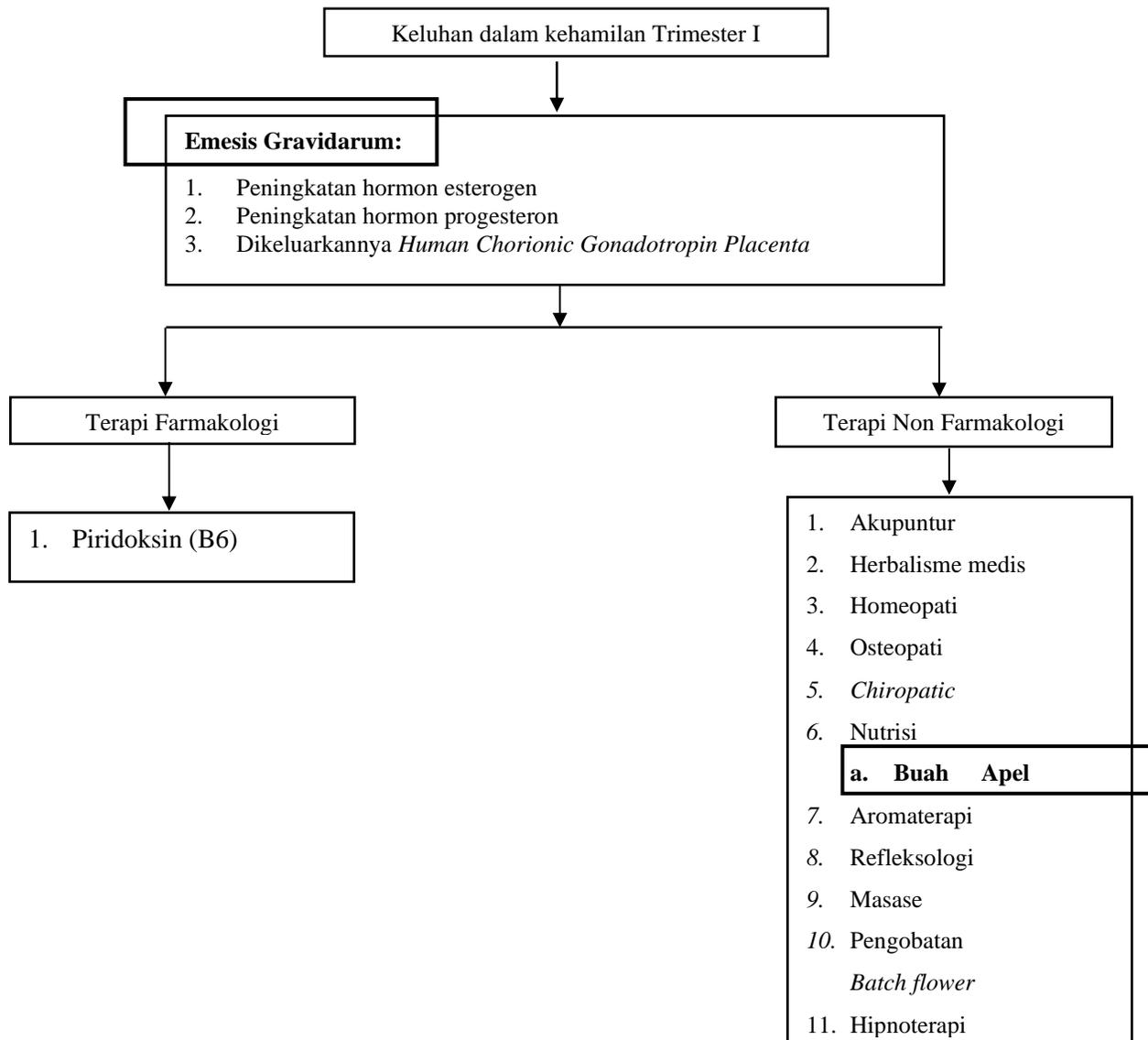
d. Penelitian Terkait

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Riezky,dkk pada tahun 2016 di Desa Ambar ketawang Gamping, di dapatkan dari PKM GT dari pengolahan buah apel diharapkan mampu mengurangi atau bahkan mengarasi permasalahan terutama *morning sickness* pada ibu hamil. Didukung dengan respon tenaga kesehatan, kader, masyarakat, keluarga, serta ibu hamil itu sendiri diharapkan program ini dapat terlaksana dengan baik yang mana tujuan utamanya adalah untuk mengurangi dan mengatasi mual dan muntah pada ibu hamil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gagasan tertulis ini berpeluang besar untuk berkembang dan dilanjutkan, tidak hanya oleh

pelaksana PKM GT, tapi juga oleh tenaga kesehatan, kader, masyarakat yang memiliki potensi mengembangkannya.

B. Kerangka Teori

Menurut Notoatmodjo (2018), kerangka teori merupakan gambaran dari teori dimana suatu riset berasal atau dikaitkan. Sehingga dalam penelitian ini kerangka teorinya adalah sebagai berikut:

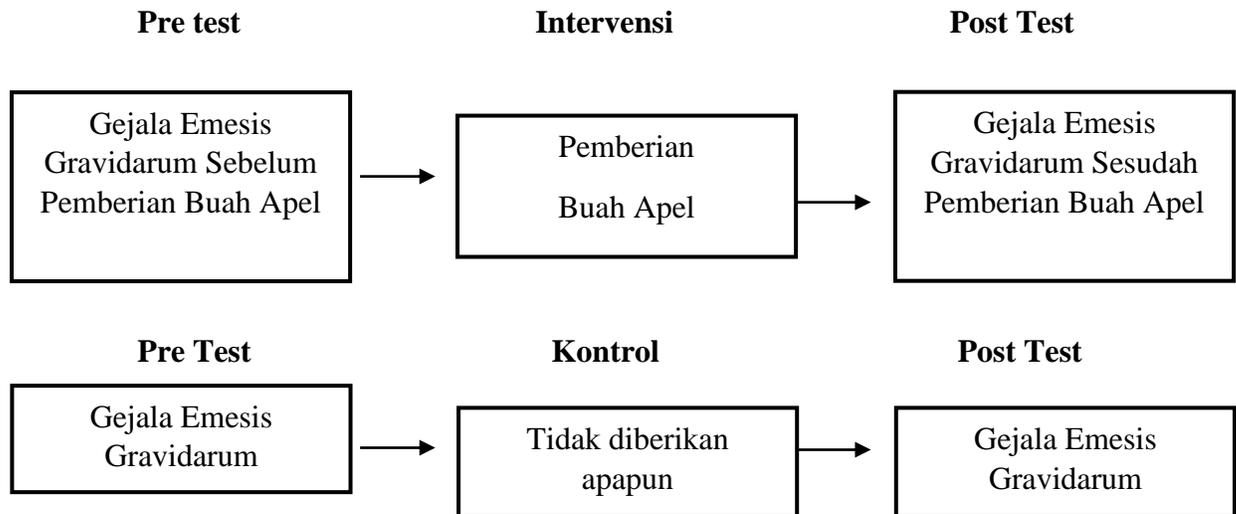


Sumber: (Varney, 2006), (Tiran, 2006), (Yulia 2015)

Gambar 1. Kerangka Teori

C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian-penelitian yang akan dilakukan (Notoadmojo,2010). Kerangka konsep penelitian ini adalah:



Gambar 2. Kerangka Konsep

Berdasarkan kerangka konsep di atas, maka peneliti akan mencari tahu apakah ada pengaruh setelah pemberian buah apel untuk mengurangi Emesis Gravidarum pada ibu hamil trimester I di PMB Rina Zulida dan di PMB Jilly Punnica yang dilakukan kontrol tanpa diberikan intervensi apapun.

D. Variable Penelitian

Menurut Dr. Watik (2007), variabel adalah sebuah konsep yang memiliki variabilitas. Sedangkan konsep merupakan gambaran atau abstraksi dari suatu fenomena tertentu.

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu (Notoatmodjo, 2016). Variabel independen dalam penelitian ini adalah buah apel, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah mengurangi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I.

E. Hipotesis

Hipotesis Alternatif (Ha): Buah Apel efektif terhadap penurunan tingkat emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di PMB Rina Zulida, SST Kecamatan Tanjung Bintang Tahun 2020.

F. Definisi Operasional

Untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel diamati/diteliti perlu sekali variabel-variabel tersebut diberi batasan atau “definisi operasional”. Definisi operasional ini juga bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2010).

Tabel 2. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Emesis Gravidarum	Mual dan muntah yang terjadi pada	Wawancara	Kuesioner (PreTest)	1: Emesis ringan	Ordinal

		ibu hamil trimester I saat pagi hari atau waktu bangun tidur		dan Post Test)	(Skala Rhodes = 1-8) 2: Emesis sedang (skala Rhodes = 9-16)	
2	Buah Apel	Pemberian 1 Buah Apel (125 gram) setiap hari selama 7 hari	Intervensi	Kuesioner (Post Test)	1: Emesis ringan (Skala Rhodes = 1-8) 2: Emesis sedang (skala Rhodes = 9-16)	Ordinal